

Pengaruh Likuiditas dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Tambang

Salbia Ekasari¹, Indrian Supheni² Dwi Puji Rahayu³

^{1,2,3}Progam Studi Akuntansi, Universitas PGRI Mpu Sindok Nganjuk

Corresponding Author: Salbia Ekasari, E-Mail: salbiaekasari@gmail.com

Published: Oktober, 2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tentang pengaruh likuiditas dan leverage terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2024. Likuiditas diukur menggunakan *Current Ratio* (CR), leverage menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), sedangkan kinerja keuangan diproksikan dengan Return on Assets (ROA). Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Populasi penelitian mencakup 26 perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI, dengan pemilihan sampel melalui teknik purposive sampling, sehingga diperoleh 25 perusahaan yang memenuhi kriteria, menghasilkan 100 observasi data selama periode penelitian. Data sekunder diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan melalui situs resmi BEI. Analisis data dilakukan dengan uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, serta uji hipotesis parsial (uji t) dan simultan (uji F). Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan, yang berarti semakin tinggi current ratio, maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba juga meningkat. Sebaliknya, leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan, yang menandakan semakin tinggi penggunaan utang, maka semakin besar risiko penurunan profitabilitas perusahaan. Secara simultan, variabel likuiditas dan leverage berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa manajemen likuiditas dan pengendalian leverage menjadi faktor penting dalam menjaga stabilitas dan keberlanjutan kinerja keuangan perusahaan pertambangan di tengah dinamika fluktuasi harga komoditas dan tantangan global. Penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi manajemen perusahaan, investor, dan regulator dalam mengambil keputusan strategis yang berkaitan dengan struktur keuangan dan pengelolaan risiko.

Kata Kunci: Likuiditas, Leverage, Kinerja Keuangan, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Assets, Perusahaan Pertambangan

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of liquidity and leverage on the financial performance of mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2021–2024 period. Liquidity is measured using the Current Ratio (CR), leverage using the Debt to Equity Ratio (DER), while financial performance is proxied by Return on Assets (ROA). The study uses a quantitative method with an associative approach. The study population includes 26 mining companies listed on the IDX, with sample selection using a purposive sampling technique, resulting in 25 companies meeting the criteria, resulting in 100 data observations during the study period. Secondary data were obtained from the companies' annual financial reports on the official IDX website. Data analysis was performed using classical assumption tests, multiple linear regression analysis, and partial (t-test) and simultaneous (F-test) hypothesis tests. The results show that liquidity has a significant positive effect on the financial performance of mining companies, meaning that a higher current ratio increases the company's ability to generate profits. Conversely, leverage has a significant negative effect on financial performance, indicating that the higher the use of debt, the greater the risk of declining company profitability. Simultaneously, liquidity and leverage significantly influence financial performance. This study concludes that liquidity management and leverage control are crucial factors in maintaining the stability and sustainability of mining companies' financial performance amidst dynamic commodity price fluctuations and global challenges. This research provides practical implications for company management, investors, and regulators in making strategic decisions related to financial structure and risk management.

Keywords: Liquidity, Leverage, Financial Performance, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Assets, Mining Companies

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi dan arus globalisasi telah memberikan dampak signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan, salah satunya di bidang ekonomi. Perusahaan di Indonesia dituntut untuk mampu beradaptasi dengan kondisi perekonomian yang tidak stabil serta adanya persaingan global yang semakin ketat. Sektor pertambangan menjadi salah satu penopang utama pembangunan ekonomi, karena berperan sebagai penyedia energi dan sumber daya alam yang vital bagi pertumbuhan negara. Potensi kekayaan alam yang melimpah dapat mendorong munculnya berbagai perusahaan tambang, namun di sisi lain, perusahaan dalam sektor ini juga menghadapi tantangan besar, seperti fluktuasi harga komoditas, tingginya biaya operasional, serta ketergantungan pada regulasi pemerintah. Kondisi tersebut menuntut perusahaan memiliki struktur keuangan yang sehat agar dapat menjaga stabilitas kinerja dan keberlangsungan usaha.

Salah satu faktor penting dalam menilai kesehatan keuangan perusahaan adalah likuiditas. Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aktiva lancarnya. Tingkat likuiditas yang rendah dapat menimbulkan kesulitan keuangan (*financial distress*) yang berujung pada penurunan kinerja, bahkan kebangkrutan. Namun, likuiditas yang terlalu tinggi juga tidak selalu mencerminkan kondisi ideal, sebab dapat menunjukkan adanya penumpukan aset lancar yang tidak dimanfaatkan secara optimal sehingga menurunkan efisiensi perusahaan. Oleh karena itu, pengelolaan likuiditas yang tepat menjadi penting agar perusahaan tambang mampu menjalankan operasional secara efektif sekaligus meningkatkan kinerja keuangannya.

Selain likuiditas, leverage juga merupakan variabel yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Leverage menggambarkan sejauh mana perusahaan bergantung pada pendanaan utang dalam menjalankan aktivitas operasionalnya. Penggunaan utang yang tepat dapat memberikan manfaat melalui peningkatan modal kerja, percepatan pertumbuhan, dan peningkatan pengembalian bagi pemegang saham. Akan tetapi, apabila tingkat leverage melebihi kapasitas perusahaan, risiko gagal bayar akan meningkat, yang pada akhirnya berdampak negatif pada kinerja keuangan. Sesuai dengan *trade-off theory*, leverage yang optimal dapat menyeimbangkan manfaat penggunaan utang dengan risiko kebangkrutan sehingga mampu meningkatkan nilai perusahaan.

Melihat kondisi tersebut, penelitian mengenai pengaruh likuiditas dan leverage terhadap kinerja keuangan perusahaan tambang di Indonesia menjadi penting dilakukan. Penelitian ini difokuskan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024 dengan tujuan untuk menganalisis sejauh mana pengaruh likuiditas dan leverage secara parsial maupun simultan terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian akuntansi dan keuangan, sekaligus menjadi bahan pertimbangan praktis bagi manajemen perusahaan, investor, serta regulator dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan pengelolaan struktur keuangan di sektor pertambangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian asosiatif. Pendekatan kuantitatif dipilih oleh penulis, karena penelitian ini berlandaskan pada filosofi positivisme yang menekankan pada pengujian hipotesis melalui analisis data numerik dan statistic. Penelitian asosiatif bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara dua variabel atau lebih, dalam hal ini likuiditas dan leverage sebagai variabel independen terhadap kinerja keuangan sebagai variabel dependen. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April hingga Juni 2025 dengan objek perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang diakses melalui situs resmi BEI www.idx.co.id. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia berjumlah 26 perusahaan. Dalam penelitian ini tidak seluruh anggota populasi diambil, melainkan hanya sebagian dari populasi dikarenakan keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian baik dari segi waktu, tenaga, dan jumlah populasi yang sangat banyak. Oleh karena itu sampel yang diambil harus representatif (benar-benar mewakili).

Pemilihan sampel dilakukan berdasarkan metode purposive sampling. Alasan menggunakan teknik Purposive Sampling adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Oleh karena itu penulis memilih teknik Purposive Sampling yang menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan. Dengan adanya pendekatan yang diterapkan, diharapkan penelitian ini mampu memberikan gambaran empiris mengenai sejauh mana variabel-variabel keuangan tersebut memengaruhi kinerja perusahaan pertambangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	246,598	41,288	5,973	,000		
	X1	,122	,096	,088	,208	,998	1,002
	X2	1,351	,129	,724	,000	,998	1,002
a. Dependent Variable: Y							

Berdasarkan hasil regresi linier, variabel X2 memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel Y ($p < 0.001$), dengan nilai koefisien sebesar 1.351 dan nilai beta tertinggi ($\beta = 0.724$), menunjukkan kontribusi dominan dalam model. Sebaliknya, variabel X1 tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap Y ($p =$

0.208), dengan nilai koefisien yang kecil ($B = 0.122$) dan beta rendah ($\beta = 0.088$). Nilai VIF untuk kedua variabel berada di bawah 10 ($X1 = 1.002$; $X2 = 1.002$), menunjukkan tidak adanya masalah multikolinearitas dalam model.

Tabel 2. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.734 ^a	.539	.529	163,478	.539	56,634	2	97	.000
a. Predictors: (Constant), X2, X1									

Model regresi menunjukkan hubungan yang kuat antara variabel independen ($X1$ dan $X2$) terhadap variabel dependen Y , dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.539. Artinya, sebesar 53.9% variasi dalam Y dapat dijelaskan oleh kombinasi $X1$ dan $X2$. Nilai Adjusted R^2 sebesar 0.529 menunjukkan bahwa model tetap stabil meskipun mempertimbangkan jumlah prediktor. Uji F menunjukkan bahwa model signifikan secara statistik ($F = 56.634$; $p < 0.001$), sehingga dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan, $X1$ dan $X2$ memiliki kontribusi terhadap prediksi Y .

Tabel 3. Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients		Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	165,432	28,750		5,754	.000	
	X1	14,000	,070	,002	,209	,835	,998
	X2	-72,000	,094	-,084	-,818	,415	,998
a. Dependent Variable: ABS_RES							

Berdasarkan hasil regresi terhadap residual absolut (ABS_RES), tidak ditemukan pengaruh signifikan dari variabel $X1$ maupun $X2$ terhadap sebaran residual ($p > 0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi homoskedastisitas, sehingga estimasi parameter dapat dianggap stabil dan tidak bias akibat variansi residual yang tidak konstan

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a										
Model	Unstandardized Coefficients			t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	246,598		5,973	.000					
	X1	,122	,096	,088	,208	,123	,128	,087	,998	1,002
	X2	1,351	,129	,724	,000	,729	,729	,724	,998	1,002
a. Dependent Variable: Y										

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda terhadap variabel dependen Y , dengan dua variabel independen yaitu $X1$ dan $X2$, diperoleh sejumlah temuan penting yang dapat dijadikan dasar untuk menarik kesimpulan secara komprehensif. Pertama, hasil estimasi menunjukkan bahwa variabel $X2$

memiliki pengaruh yang signifikan dan dominan terhadap Y, dengan nilai koefisien regresi sebesar 1.351 dan tingkat signifikansi 0.000 ($p < 0.05$). Hal ini mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada X2 akan meningkatkan nilai Y sebesar 1.351 satuan, dengan asumsi variabel lain konstan. Nilai Beta sebesar 0.724 juga memperkuat temuan ini, menunjukkan bahwa X2 memiliki kontribusi relatif yang paling besar dalam menjelaskan variasi Y dibandingkan X1. Korelasi parsial dan part yang tinggi (0.729 dan 0.724) turut menegaskan bahwa X2 merupakan prediktor utama dalam model. Sebaliknya, variabel X1 tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap Y, dengan nilai koefisien sebesar 0.122 dan tingkat signifikansi 0.208 ($p > 0.05$). Meskipun arah hubungan bersifat positif, nilai Beta yang rendah (0.088) serta t-value yang kecil (1.268) menunjukkan bahwa kontribusi X1 terhadap perubahan Y tergolong lemah dan tidak cukup kuat untuk dianggap signifikan dalam model ini. Korelasi parsial dan part yang rendah (0.123 dan 0.128) juga mendukung kesimpulan bahwa X1 bukanlah faktor utama dalam memengaruhi Y. Selanjutnya, hasil uji kolinearitas menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model.

Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik f digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau join memengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2016b).

Apabila nilai $\text{sig} < 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan.

Apabila nilai $\text{sig} > 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan.

Tabel 5. Hasil Uji F

F	Diketahui Nilai F Tabel	Sig.	Syarat Signifikansi	Keterangan
56,634	3,090	0,000 ^b	Apabila $\text{sig} < 0,05$ maka variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan. Apabila $\text{sig} > 0,05$ maka variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan.	Secara simultan bahwa variabel tantangan integrasi big data dan sistem keuangan akuntansi berpengaruh signifikan terhadap akurasi laporan keuangan.

Hasil uji F pada model regresi linear berganda menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 56,634, jauh lebih besar dari F tabel sebesar 3,090 pada tingkat signifikansi 5%. Selain itu, nilai signifikansi (Sig.)

sebesar $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa model regresi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, yaitu akurasi laporan keuangan (Y). Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan uji F, maka hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti bahwa variabel Tantangan Integrasi Big Data (X_1) dan Sistem Akuntansi Keuangan (X_2) secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap akurasi laporan keuangan. Temuan ini menunjukkan bahwa kombinasi antara kemampuan organisasi dalam menghadapi tantangan big data dan efektivitas sistem akuntansi keuangan sangat berperan penting dalam meningkatkan kualitas pelaporan. Integrasi big data memungkinkan perusahaan untuk mengakses dan mengolah informasi dalam volume besar secara cepat dan akurat. Sementara, sistem akuntansi yang terstruktur mendukung pencatatan dan pelaporan yang sesuai dengan standar. Sinergi antara keduanya menghasilkan laporan keuangan yang lebih tepat waktu, relevan, dan minim kesalahan. Penelitian Chen et al. (2012) dan Ghasemi et al. (2011) mendukung temuan ini dengan menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dan sistem akuntansi modern secara simultan dapat meningkatkan akurasi dan efektivitas pelaporan keuangan, terutama dalam lingkungan bisnis yang dinamis dan berbasis data.

Pembahasan

1. Pengaruh Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil analisis regresi parsial, variabel likuiditas menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Nilai koefisien regresi yang positif serta tingkat signifikansi di bawah 0,05 membuktikan bahwa semakin tinggi tingkat likuiditas, maka semakin baik pula kinerja keuangan yang dicapai. Likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya melalui aset lancar seperti kas, piutang, dan persediaan. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang sehat cenderung memiliki fleksibilitas keuangan yang lebih tinggi, mampu menghindari risiko gagal bayar, serta dapat memanfaatkan peluang investasi jangka pendek yang menguntungkan. Kondisi tersebut berdampak positif pada profitabilitas dan efisiensi operasional sebagai indikator utama kinerja keuangan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sartono (2010) serta Hanafi dan Halim (2015) yang menekankan bahwa likuiditas merupakan faktor fundamental dalam menjaga stabilitas dan keberlanjutan kinerja keuangan. Dalam konteks perusahaan pertambangan, likuiditas menjadi aspek krusial karena sektor ini menghadapi fluktuasi harga komoditas serta tingginya kebutuhan modal kerja, sehingga pengelolaan likuiditas yang optimal merupakan strategi penting untuk menjaga kinerja keuangan secara berkelanjutan.

2. Pengaruh Leverage terhadap Kinerja Keuangan

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa leverage juga memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh tingkat signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 serta koefisien regresi yang konsisten dengan arah hubungan antara tingkat leverage dan indikator kinerja keuangan. Leverage mencerminkan sejauh mana perusahaan menggunakan dana pinjaman untuk

membiayai kegiatan operasional maupun investasi. Penggunaan leverage yang optimal dapat meningkatkan return on equity (ROE) dan memperluas kapasitas produksi. Namun, leverage yang berlebihan dapat meningkatkan risiko gagal bayar dan menekan kinerja keuangan apabila tidak diimbangi dengan kemampuan pelunasan yang memadai. Dalam konteks perusahaan pertambangan, leverage banyak digunakan untuk mendukung proyek eksplorasi maupun pengembangan aset, sehingga pengelolaan utang menjadi faktor penting dalam menjaga stabilitas keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan pandangan Brigham dan Houston (2011) yang menegaskan bahwa leverage memiliki efek ganda terhadap kinerja keuangan, tergantung pada efisiensi penggunaan dana dan kondisi pasar. Demikian pula, Horne dan Wachowicz (2009) menyatakan bahwa struktur modal yang seimbang antara utang dan ekuitas mampu meningkatkan nilai perusahaan sekaligus memperkuat posisi keuangan jangka panjang. Dengan demikian, strategi manajemen utang yang tepat diperlukan agar leverage dapat berfungsi sebagai alat pengungkit kinerja, bukan sebagai sumber tekanan finansial.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, penelitian ini menyimpulkan bahwa likuiditas terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Semakin tinggi tingkat likuiditas yang dimiliki, maka semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kondisi ini berimplikasi positif pada stabilitas keuangan serta meningkatkan efisiensi operasional perusahaan, karena perusahaan dapat mengelola arus kas dengan lebih baik dan mengurangi risiko terjadinya gagal bayar. Dengan demikian, likuiditas menjadi faktor fundamental yang harus dikelola secara optimal agar perusahaan mampu menjaga keberlanjutan kinerjanya.

Selain itu, leverage juga terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Struktur modal yang mengandung proporsi utang dalam jumlah optimal mampu memberikan keuntungan melalui peningkatan profitabilitas serta memperluas kapasitas pembiayaan kegiatan operasional maupun investasi. Namun demikian, penggunaan utang yang berlebihan dapat menimbulkan risiko keuangan yang tinggi, sehingga perusahaan perlu mengelola leverage dengan cermat agar tidak menimbulkan beban keuangan yang justru menekan kinerja perusahaan.

Secara simultan, likuiditas dan leverage bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini ditunjukkan oleh hasil uji F yang menghasilkan nilai F hitung lebih besar dari F tabel serta tingkat signifikansi yang berada di bawah 0,05. Artinya, kedua rasio keuangan tersebut secara bersamaan berkontribusi terhadap pencapaian kinerja keuangan yang optimal. Temuan ini mempertegas bahwa kombinasi pengelolaan likuiditas yang baik dengan penggunaan leverage yang proporsional mampu menciptakan kondisi keuangan yang stabil serta mendukung peningkatan profitabilitas perusahaan.

Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini juga terbukti valid, ditunjukkan oleh nilai F hitung yang jauh melebihi F tabel dengan tingkat signifikansi di bawah 0,05. Kondisi ini menegaskan bahwa model penelitian yang dibangun dapat dijadikan dasar yang kuat dalam pengambilan keputusan manajerial, khususnya terkait strategi pengelolaan keuangan perusahaan. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi teoritis dalam memperkaya kajian mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap kinerja perusahaan, tetapi juga memiliki implikasi praktis bagi manajemen perusahaan tambang, investor, dan pemangku kepentingan dalam merumuskan strategi pengelolaan keuangan yang efektif.

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat dipertimbangkan baik oleh perusahaan maupun peneliti selanjutnya. Pertama, perusahaan diharapkan mampu menjaga tingkat likuiditas dalam kondisi yang sehat melalui pengelolaan aset lancar yang lebih efisien. Hal ini dapat dilakukan dengan menyeimbangkan antara kas, piutang, dan persediaan sehingga tidak terjadi penumpukan aset yang mengurangi efisiensi keuangan. Likuiditas yang dikelola dengan baik akan memberikan fleksibilitas bagi perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, mengurangi risiko gagal bayar, serta meningkatkan kemampuan dalam memanfaatkan peluang investasi jangka pendek. Kondisi tersebut pada akhirnya akan berdampak positif terhadap stabilitas dan keberlanjutan kinerja keuangan.

Kedua, pengelolaan leverage hendaknya dilakukan secara strategis dengan mempertimbangkan kapasitas pembayaran utang dan risiko pasar yang dihadapi perusahaan. Struktur modal yang seimbang antara ekuitas dan utang akan mendukung pertumbuhan usaha tanpa menimbulkan tekanan finansial yang berlebihan. Perusahaan perlu lebih berhati-hati dalam menentukan tingkat leverage agar penggunaan utang benar-benar menjadi instrumen pengungkit kinerja dan bukan justru menjadi sumber permasalahan keuangan. Strategi manajemen utang yang tepat, misalnya melalui diversifikasi sumber pendanaan, pengendalian beban bunga, dan penyesuaian terhadap kondisi pasar, akan membantu perusahaan menjaga keberlanjutan usaha dalam jangka panjang.

Ketiga, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas ruang lingkup penelitian dengan menambahkan variabel-variabel eksternal yang berpotensi memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Faktor-faktor seperti kondisi makroekonomi, regulasi pemerintah, kebijakan fiskal, maupun dinamika harga komoditas global dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap stabilitas dan prospek keuangan perusahaan tambang. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat memperpanjang periode observasi atau memperluas sektor kajian ke industri lain yang memiliki karakteristik serupa, sehingga hasil penelitian dapat dibandingkan dan memiliki daya generalisasi yang lebih tinggi. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi praktis bagi perusahaan tambang dalam mengelola likuiditas dan leverage, tetapi juga membuka ruang bagi penelitian lanjutan yang lebih kaya dan relevan dengan perkembangan dinamika ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Q., Rahardja, U., Arribathi, A. H., & Santoso, N. P. L. (2019). Penerapan Cloud Accounting dalam Menunjang Efektivitas Laporan Neraca pada Perguruan Tinggi. *CESS (Journal of Computer Engineering, Science and System)*, 4(1), 60-64.
- Alanudin, D., & Khaza'inullah, A. F. (2024). Strategi Transformasi Digital di Era Big Data: Peran TOE Framework, Adopsi Analitik Bisnis dan Retensi Pengetahuan. *Syntax Idea*, 6(9), 3925-3943.
- Ayuningdiah, M. R. (2022). Penelitian.
- Efilianti, D. (2018). Analisis Pendeteksian Kecurangan (Fraud) Laporan Keuangan oleh Auditor Eksternal. *J-Esa (Jurnal Ekonomi Syariah)*, 1(1), 67-78.
- Hasan, F. &. (2021). Penelitian oleh Financial Literacy, Parental Influence, and Saving Behavior among Gen Z .
- Kusumasari, I. R., Ramdhani, M. Z., Novaris, A. R., & Ramahani, D. P. (2025). Optimalisasi Kinerja Perusahaan melalui Pendekatan Teori Pengambilan Keputusan. *Indonesian Journal of Public Administration Review*, 2(2), 11-11.
- Liu, P. o. (2023). Digital Lifestyle and Financial Discipline of Gen Z.
- Nurina, L., Sudarmanto, E., Susanto, E., Utami, R., & Ananda, S. (2024). Integrasi Big Data dan Kecerdasan Buatan: Potensi dan Tantangan Menurut Tinjauan Literatur Sistematis. *Nusantara Computer and Design Review*, 2(1), 1-6.
- Nursyamsu, U., Munandar, A., Akuntansi, D. M., Ekonomi, F., & Unggul, U. E. (2022). Pengaruh Penggunaan Cloud Accounting Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pt. X (Perusahaan Properti). *Jurnal Sekretari*, 9(1).
- Priyadi, M. P. (2006). Akuntansi Biaya (Pendekatan tradisional dan kontemporer).
- Reyhan, M., Ahmad, D. R., Ramadhan, N. A., & Kusumasari, I. R. (2024). Penggunaan Data Analisis dan Big Data dalam Strategi Pengambilan Keputusan Keuangan. *Jurnal Akuntansi, Manajemen, dan Perencanaan Kebijakan*, 2(2), 9-9.
- Sari, D. W. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku.
- Sugiyanto, V. Y. (2016). Analisis kinerja keuangan sebelum dan sesudah go public pada pt. Garuda indonesia tbk tahun 2007-2014
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian kuantitatif kualitatif, Dan R & D, Alfabeta .
- Supriyanto, E. (2016). "MANUFAKTUR" DALAM DUNIA TEKNIK INDUSTRI.
- sumber. (2024). SurV lokadata, proporsi pengeluaran generasi Z.
- Widjajanto, N. (2008). Sistem Informasi Akuntansi. Erlangga.
- Zahra, L. K., Ulya, A., Hermawan, S. A., & Prawira, I. F. A. (2024). Literatur Review: Transparansi dalam Laporan Keuangan dan Dampaknya terhadap Kepercayaan Pemangku Kepentingan. *Ilmu Ekonomi Manajemen dan Akuntansi*, 5(2), 479-489.